



## The Effectiveness of Digital Literacy in Improving Community Skills in the Tanjung Kasau Plantation Village

**Ismayadi<sup>1\*</sup>, Zulfan<sup>2</sup>, Ranu Putra Armidin<sup>3</sup>, T.J. Marpaung<sup>4</sup>, Andrew Satria Lubis<sup>5</sup>, J.L. Marpaung<sup>6</sup>, Raka Gunaika<sup>2</sup>, Hayatunnufus<sup>7</sup>, Y.B. Siringoringo<sup>4</sup>, Azhari<sup>6</sup>, Munzaimah<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>[Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara]

<sup>2</sup>[Faculty of Cultural Science, Universitas Sumatera Utara]

<sup>3</sup>[Faculty of Dentistry, Universitas Sumatera Utara]

<sup>4</sup>[Faculty of Vocational, Universitas Sumatera Utara]

<sup>5</sup>[Faculty of Economics and Business, Universitas Sumatera Utara]

<sup>6</sup>[Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Sumatera Utara]

<sup>7</sup>[Faculty of Computer Science and Information Technology, Universitas Sumatera Utara]

<sup>8</sup>[Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Sumatera Utara]

**Abstract.** Low technological literacy and an ecosystem for developing innovation and creation that is not built at the village level are one of the reasons why the village is not developing. The use of information technology can be a medium that connects the community and village government. The village government can utilize information technology to deliver services related to governance and village development as well as fostering and developing community empowerment. This service will focus on increasing digital literacy to support communities that are resilient in digitizing MSME activities.

**Keyword:** Socialization, Technological Literacy, Perkebunan Tanjung Kasau

**Abstrak.** Rendahnya literasi teknologi dan ekosistem pengembangan inovasi dan kreasi yang tidak terbangun ditingkat desa menjadi salah satu alasan mengapa desa tersebut tidak berkembang. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi media yang menghubungkan masyarakat dan pemerintah desa. Pemerintah desa dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan layanan yang berkaitan dengan pemerintahan dan pembangunan desa serta pembinaan dan pengembangan perberdayaan masyarakat. Pengabdian ini akan berfokus dalam peningkatan literasi digital untuk mendukung masyarakat yang tangguh dalam digitalisasi kegiatan UMKM.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Literasi Digital, Perkebunan Tanjung Kasau

Received 16 February 2023 | Revised 20 February 2023 | Accepted 22 December 2023

---

\*Corresponding author at: Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

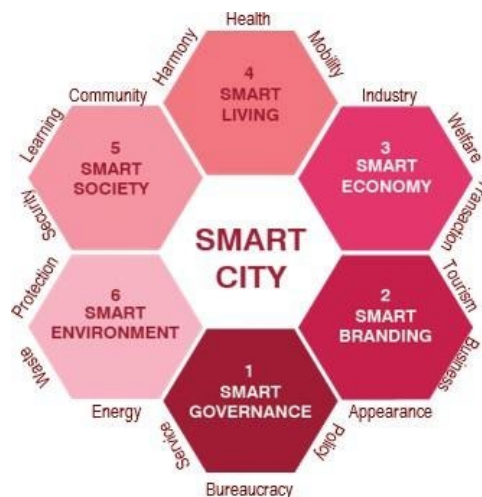
E-mail address: ismayadi@usu.ac.id

## 1 Pendahuluan

Rendahnya literasi teknologi dan ekosistem pengembangan inovasi dan kreasi yang tidak terbangun ditingkat desa menjadi salah satu alasan mengapa desa tersebut tidak berkembang. Adapun standar kemajuan suatu desa dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah inovasi, SDGs Desa, Standar Pelayanan Minimum Desa dan SNI 37122:2019: Indikator Smart City [1-2].

Inovasi adalah rekonfigurasi kreatif dari beberapa penemuan dan ide menjadi sesuatu yang baru. Ekonom pemenang Hadiah Nobel, Edmund Phelps mendefinisikan inovasi sebagai metode baru atau produk baru yang menjadi praktik baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan di suatu tempat di dunia. Setidaknya ada empat komponen yang dibutuhkan agar inovasi dapat bekerja dengan baik menurut Matt Ridley, yaitu: 1) Inovasi tidak sama dengan penemuan, 2) Inovasi bersifat bebas, 3) Dibutuhkan lebih banyak partisipasi daripada inspirasi, 4) Inovasi adalah rekombinasi dari teknologi yang sudah ada.

Dilansir berdasarkan Indikator Smart City (SNI ISO 37122:2019) menjelaskan terdapat sekitar 80 indikator desa cerdas, indikator ini telah dirumuskan dan sudah berjalan untuk beberapa pembangunan smart village atau desa cerdas, seperti di Desa Banyuwangi, Desa Karanganyar dan di beberapa desa lainnya. Smart village atau desa cerdas akan terwujud dengan menerapkan standar SNI 37122 dengan yang terdiri dari: Inisiatif, Efisien, Integrasi, Transformasi dan Optimal yang jika dirincikan akan terlihat seperti Gambar 1 [3].



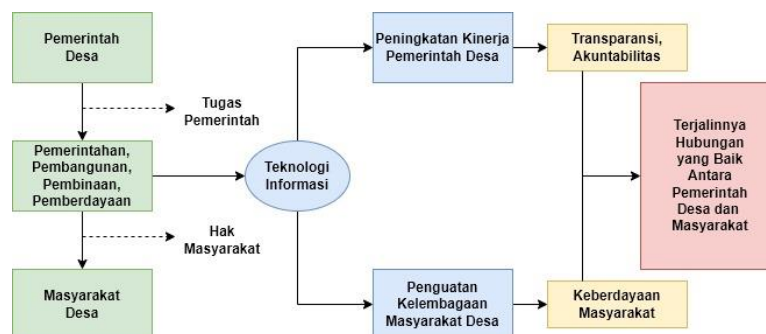
**Gambar 1.** Elemen Pembangunan Smart Village

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 5.417 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 mencapai 14.874.889 jiwa. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan desa. Sumatera Utara sendiri memiliki beberapa desa yang siap untuk dikembangkan menjadi smart village atau desa cerdas, salah satunya adalah desa Tanjung Kasau yang terletak di Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini telah memiliki banyak inovasi dalam pengembangan desanya, meliputi usaha mikro kecil seperti

penjualan kripik, batik, peternakan domba, budidaya ikan serta memiliki sumber daya lingkungan yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata [4].

Desa Perkebunan Tanjung Kasau merupakan desa binaan dari Universitas Sumatera Utara yang didorong untuk menjadi desa cerdas (smart village). Desa cerdas (smart village) merupakan salah satu program yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi untuk pembangunan desa yang memiliki prinsip partisipatif (bottom up), inklusif, kreatif, inovatif, kolaboratif, terintegrasi dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang didasarkan atas pemanfaatan teknologi informasi. Konsep desa cerdas diharapkan mampu merespon revolusi industri 4.0 yang berkaitan dengan perubahan fundamental dari aktivitas secara konvensional menjadi digital [5].

Pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi media yang menghubungkan masyarakat dan pemerintah desa. Pemerintah desa dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan layanan yang berkaitan dengan pemerintahan dan pembangunan desa serta pembinaan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat. Di sisi masyarakat, teknologi informasi dapat dijadikan sebagai media mendapatkan kemudahan akses pelayanan publik seperti layanan penyelenggaraan pemerintahan dan layanan pembangunan desa. Hubungan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Hubungan Teknologi Informasi, Masyarakat dan Pemerintah Desa

## 2 Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Perkebunan Tanjung Kasau, maka solusi yang dapat diambil berdasarkan diskusi dengan kepala desa Perkebunan Tanjung Kasau adalah diperlukan penerapan suatu teknologi yang dapat membantu desa tersebut untuk menyampaikan informasi kinerja dari pemerintah desa setempat agar desa Perkebunan Tanjung Kasau lebih dikenal baik dari sisi usaha mikro kecilnya maupun lokasi wisata yang annti bisa membantu desa tersebut berkembang menjadi desa cerdas. Untuk membuat desa Perkebunan Tanjung Kasau menjadi salah satu desa di Sumatera Utara yang menuju desa cerdas maka diperlukan beberapa pendekatan yang dilakukan secara kontinyu dan bersama-sama yaitu:

1. Participatory Rural Aprasial agar anggota kelompok terlibat aktif dan masyarakat dan pemerintah desa Perkebunan Tanjung Kasau sebagai subyek sedangkan perguruan tinggi sebagai fasilitator.
2. Konprehensif yakni seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan sumber daya manusia, dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan. Selanjutnya metode diatas diimplementasikan dalam 6 (enam) tahapan yaitu:
  - a. Mengadakan observasi atau survai untuk mengetahui kondisi di lapangan, dengan menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.
  - b. Tanya jawab atau wawancara dilakukan kepada kepala desa dan masyarakat untuk mengetahui potensi dan antusias mereka dalam program pengabdian yaitu Literasi Digital Dalam Mewujudkan Desa Cerdas Perkebunan Tanjung Kasau

Kegiatan pengenalan program pengabdian yaitu tim pengabdian masyarakat memperkenalkan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Tanjung Kasau. Pada tahap ini, disepakati waktu dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan secara terperinci tentang pembuatan website, penyampaian materi dan pelatihan.

### 3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Sumatera Utara yang terdiri dari Tim Pelaksana Desa Literasi Digital Pengabdian Masyarakat Program Desa Binaan LPPM USU di Desa Perkebunan Tanjung Kasau, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara. Adapun tim pelaksana Desa Literasi Digital, yaitu Hayatunnufus S.Kom, M.Cs, Yan Batara Putra Siringoringo, S.Si, M.Si, Azhari, S.Pd, M.Si, dan Munzaimah M.Sos, M.I.Kom.

#### a. Pemberian Bantuan Komputer



**Gambar 3.** Penyerahan bantuan unit komputer



Tim pelaksana Desa Sehat mengirimkan satu set mesin komputer yang akan digunakan untuk keperluan literasi digital di Desa Perkebunan Tanjung Kasau. Komputer ini telah dipasang di Kantor Desa Perkebunan Tanjung Kasau. Penyerahan komputer ini dilaksanakan pada November yang lalu oleh Dr. Zulfan, S.S., M.Hum kepada Suheri (Kepala Desa) Perkebunan Tanjung Kasau.

#### b. Pelaksanaan Pengelolaan Website

Program yang telah dijalankan oleh Tim Pelaksana Desa Literasi Digital adalah pengelolaan situs resmi Desa Perkebunan Tanjung Kasau yang dikelola langsung oleh Yan Batara Siringo-Ringo selaku anggota dari Tim Pelaksana Desa Literasi Digital.



**Gambar 4.** Pembuatan Website Perkebunan Tanjung Kasau



**Gambar 5.** Website Perkebunan Tanjung Kasau

## 4 Kesimpulan

Efektifitas literasi digital di Desa Perkebunan Tanjung Kasau memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan dan produktifitas dalam mendukung terciptanya masyarakat yang

mandiri dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Masyarakat yang memiliki kemandirian dalam literasi digital dapat menjadi perintis dalam digitalisasi kegiatan UMKM di Desa Perkebunan Tanjung Kasau.

## 5 Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sumatera Utara yang sudah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat skema desa binaan USU tahun 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sumatera Utara dalam dukungan finansial melalui Skema Pengabdian Masyarakat Desa Binaan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Halim Iskandar, SDGs DESA: *Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*, Obor, Yogyakarta . 2020
- [2] Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140. 2020
- [3] SNI ISO 37122:2019: Online URL: <https://smartcitymaturity.id/indikator-sni-iso-37122/> (diakses 5 April 2022)
- [4] Herdiana. Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia, *Jurnal IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, pp:1 <https://www.alodokter.com/penyakit-menular-yang-umum-di-indonesia>. 2019
- [5] Permendagri No 2 Tahun 2017: Online (diakses 5 April 2022)